



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2024

MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN

Ayo, Angremi!

Ayo, Erami!

B1



Penulis : **Suyitman**
Penerjemah : **Arum Windartanti**
Ilustrator : **Agus Safitri**



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2024

MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN

Ayo, Angremi!

Ayo, Erami!



Penulis: **Suyitman** | Penerjemah: **Arum Windartanti**

Ilustrator: **Agus Safitri**

**Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang**

Disclaimer: Buku Cerita Anak Dwibahasa ini adalah produk kegiatan Kelompok Kepakaran dan Layanan Profesional (KKLP) Penerjemahan Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah dalam bentuk Seleksi Buku Cerita Anak Dwibahasa. Buku ini disiapkan dalam rangka pemenuhan buku bacaan berbahasa daerah untuk konsumsi anak di Jawa Tengah. Kebinekaan bahasa daerah harus tetap dijaga dan dilestarikan di kalangan penutur muda, seperti anak-anak sekolah dasar (SD). Anak-anak itu merupakan tunas bahasa ibu yang menjaga bahasa daerah di lingkungan keluarganya dalam kebinekaan yang sekaligus turut menguatkan keberadaan bahasa Indonesia. Untuk itu, cerita anak dwibahasa dengan judul **Ayo, Angremi!/Ayo, Erami!** hadir untuk pembaca.

**Ayo, Angremi!
Ayo, Erami!**

Dalam bahasa Jawa dan bahasa Indonesia

Penulis : Suyitman
Penerjemah : Arum Windartanti
Ilustrator : Agus Safitri
Penyunting : Sudadi
Penelaah : Heru Kurniawan
Ginung Yogi Swastiko

Penanggung Jawab : Syarifuddin
Penyelia : Ema Rahardian
Umi Farida
Ketua Pelaksana : Kahar Dwi P.
Tim Editorial : Ika Inayati
Umi Farida
Sunarti
Danang Eko P.
M. Awali
Slamet Priyono
Sri Wiyono

Penerbit

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh

Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah
Jalan Diponegoro 250, Genuk Barat, Genuk, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang 50512
Laman: <https://balaibahasajateng.kemdikbud.go.id/>

Cetakan Pertama, Agustus 2024

ISBN: 978-623-504-256-5

Isi buku menggunakan huruf Calibri 14 pt, vi + 18 hlm., 14,8 cm x 21 cm

Sambutan

Kepala Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah

Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah telah menjadi bagian dari sebuah program prioritas nasional yang disebut dengan Gerakan Literasi Nasional (GLN). Gerakan yang dimulai sejak tahun 2016 ini bertujuan menumbuhkan budaya membaca. Penyediaan bahan-bahan bacaan bermutu dan disukai pembaca menjadi salah satu upaya yang kami lakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Selain melalui penulisan bahan bacaan yang gagasannya bersumber dari kearifan lokal, penyediaan bahan bacaan tersebut kami lakukan melalui penerjemahan. Melalui program penerjemahan pada tahun 2024, telah dihasilkan 100 buku cerita anak terjemahan Jawa-Indonesia untuk pembaca jenjang B-1, yaitu usia 6 s.d. 8 tahun.

Orang tua dan guru diharapkan bisa menjadi fasilitator kegiatan membaca anak-anak di rumah dan di sekolah. Kami berharap anak-anak menyukai isi cerita yang ada di dalam bahan bacaan ini, gemar membaca tumbuh sebagai perilaku mereka, dan mereka dapat berkembang dalam lingkungan budi pekerti yang luhur.

Ungaran, Agustus 2024
Salam,

Dr. Syarifuddin, M.Hum.

Atur Sapala

Adhik-Adhik!

Awakmu ngerti pitik cemani?

Ya, Adi seneng ngingu pitik cemani.

Nanging, pitik cemanine ora gelem angrem.

Apa sing kudu ditindakna Adi?

Ayo, waca cerita iki!

Muga-muga, padha seneng, ya!

Sekapur Sirih

Adik-adik!

Kalian tahu ayam cemani?

Ya, Adi senang memelihara ayam cemani.

Namun, ayam cemaninya tidak mau mengerami.

Apa yang harus Adi dilakukan?

Ayo, baca cerita ini!

Semoga kalian suka, ya!

Semarang, Juli 2024

Salam,

Suyitman



Daftar Isi

Halaman Judul	i
Halaman Hak Cipta	ii
Sambutan Kepala Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah	iii
<i>Atur Sapala</i> (Sekapur Sirih)	iv
Daftar Isi	v
Halaman Isi	1–16
Glosarium	17
Biodata	18



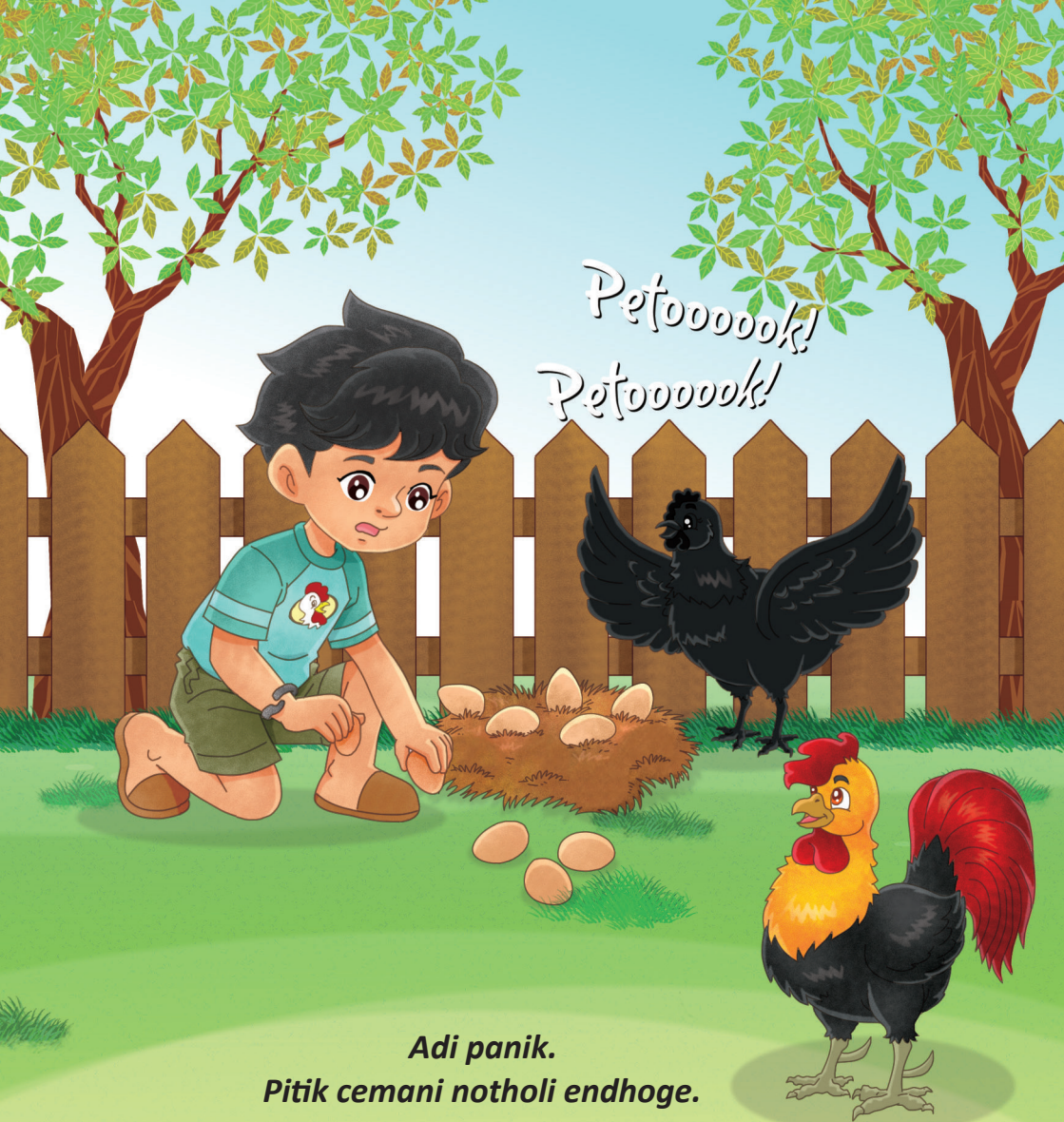
***Adi duwe pitik.
Peparing saka Paklik.
Jenenge pitik cemani.***

Adi punya ayam.
Hadiah dari paman.
Ayam cemani namanya.



***Saben dina Adi mriksa kandhang pitike.
Kok ana endhog neng kene?
Siji, loro, telu... wah, akeh banget!***

Setap hari Adi memeriksa kandang ayamnya.
Mengapa ada telur di sini?
Satu, dua, tiga ... wah, banyak sekali!



**Adi panik.
Pitik cemani notholi endhoge.
Endhog kasebar ora karuan!**

Adi panik.
Ayam cemani mematuki telurnya.
Telur berserakan!



Pitik cemani uga ora gelem ngangremi endhoge.

Apa sebabe, ya?

Ah, edusi wae pitike.

Ayam cemani juga tidak mau mengerami telurnya.

Apa sebabnya, ya?

Ah, mandikan saja ayamnya.



***Kenang apa tetep ora gelem angrem?
Mbok menawa kurang pakane.***

Mengapa tidak mau mengerami juga?
Mungkin kurang makan.



***Adi nambahi pakan lan ombene.
Ayo, mangan, mangan, mangan!
Ayo, angremi endhoge!***

Adi menambah makanan dan minumannya.
Ayo, makan, makan, makan!
Ayo, erami telurnya!



Huh!
Pitik cemani tetep ora gelem angrem.

Huh!
Ayam cemani tetap tidak mau mengerami!



***Oh, Adi ngerti.
Pitik lanang kuwi mesthi ngganggu.
Mbok menawa apike dikurung wae.***

Oh, Adi tahu.
Ayam jantan itu pasti mengganggu.
Mungkin sebaiknya dikurung saja.



***Adi ngurung pitik cemanine.
Diwenehi pakan sing akeh.
Diwenehi ngombe sing cukup.
Ayo, angremi endhoge!***

Adi mengurung ayam cemaninya.
Diberinya makan yang banyak.
Diberinya minum yang cukup.
Ayo, erami telurnya!



***Ananging, pitik cemani tetep ora gelem angrem.
Aja-aja pitike keblerenen.
Utawa, bolongan kurungane kegedhen.***

Namun, ayam cemani tetap tidak mau mengerami.
Jangan-jangan ayamnya silau?
Atau, lubang kurungannya terlalu lebar?



***Hmm, bisa uga rame banget.
Pitik liyane bisa nyedhaki kandhang.
Utawa, panggonan angreme kurang kepenak.***

Hmm, bisa juga terlalu ramai.
Ayam-ayam lain bisa mendekati kurungan.
Atau, tempat mengeram kurang nyaman.



***Adi ngresiki papan angreme.
Dheweke nambahi lambaran kanthi kain sing alus.***

Adi membersihkan tempat mengeram.
Ia meletakkan kain halus sebagai alas.



***Adi nutupi kurungan.
Adi bisa weruh pitike saka bolongan ndhuwur.
Sawise dipageri, pitik liyane ora bisa nyedhaki.
Saiki kabeh wis didandani.***

Adi menutup kurungan.
Adi melihat ayamnya dari lubang atas.
Setelah dipagari, ayam lain tidak bisa mendekat.
Sekarang semua sudah diperbaiki.



Adi kudu mesthekake yen pitik cemanine angrem.

Ora ana pitik liyane sing ngganggu.

Pakane cukup.

Ombenane ana.

Adi harus memastikan ayam cemaninya mengerami.

Tak ada ayam lain yang mengganggu.

Makanannya tercukupi.

Minumannya tersedia.



***Adi terus ngopeni pitik cemanine.
Nganti wusanane keprungu swara kuthuk.
Ketok ana kuthuk loro.
Apa endhoge netes kabeh?***

Adi terus menjaga ayam cemaninya.
Sampai akhirnya terdengar suara anak ayam.
Terlihat ada dua anak ayam.
Apakah semua telurnya menetas?



***Ya, delengen!
Kabeh endhoge netes.
Ana sepuluh kuthuke.
Adi seneng banget.***

Ya, lihatlah!
Semua telurnya menetas.
Ada sepuluh anak ayamnya.
Adi sangat senang.

Glosarium

ayam cemani : ayam khas Kedu yang berwarna hitam sampai ke tulang-tulangnyanya

mengeram : perilaku bangsa unggas (burung, ayam, dsb.) berupa duduk mendekam untuk menghangatkan telur agar menetas



Biodata



Penulis

Suyitman lahir di Kebumen, 26 Agustus 1978. Ia berprofesi sebagai guru dan sekaligus penulis bacaan anak. Karya-karyanya berhasil lolos dalam Gerakan Literasi Nasional (GLN) tahun 2017, 2018, 2019, dan 2021. Ia dapat dihubungi melalui akun Facebook Ilang Suyitman Baniory dan Instagram @suyitman_ilang.



Penerjemah

Arum Windartanti lahir di Kebumen, 9 September 1981. Sehari-hari ia bekerja sebagai guru di SMPN 5 Kebumen. Ia senang menulis bahasa Jawa. Ia dapat dihubungi melalui akun Facebook Arum Windartanti.



Ilustrator

Agus Safitri lahir di Jakarta, 24 Agustus 1979. Ia dapat membuat gambar manual maupun digital dengan program aplikasi Photopaint, CorelDraw, Photoshop, dan InDesign. Sehari-hari ia bekerja di PT Balai Pustaka. Ia telah mengilustrasikan puluhan buku. Ia dapat dihubungi melalui pos-el agus.ozzie@gmail.com.



Penyunting

Sudadi, M.Pd. lahir di Sukoharjo, Jawa Tengah pada 19 Maret 1969. Saat ini ia masih bekerja sebagai Kepala SMP Negeri 2 Wadaslintang. Selain itu, ia juga bekerja sebagai kontributor naskah berbagai tema di Majalah Jaya Baya sejak 2019 hingga 2024. Alamat rumahnya di Wadaslintang RT 02 RW 03, Wadaslintang, Wonosobo, Jawa Tengah 56365. Akun pos-el: kisudadi@gmail.com, Facebook (FB): Ki Sudadi; Instagram (IG): @ki_sudadi.

Adi seneng ngingu pitik cemani.
Nanging, pitik cemanine ora gelem angrem.
Apa Adi bisa netesake endhog-endhoge pitk cemani?
Kepriye carane?

Adi senang memelihara ayam cemani.
Namun, ayam cemani tidak mau mengerami telur.
Dapatkah Adi menetasakan telur-telur ayam cemani?
Bagaimana caranya?



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BALAI BAHASA PROVINSI JAWA TENGAH
Jalan Diponegoro 250, Genuk Barat, Genuk, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah 50512

ISBN 978-623-504-256-5

